

Pengaruh Beasiswa Pendidikan dan Kerja Paruh Waktu Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Mahasiswa Politeknik Negeri Batam

Muhammad Ammar Al Tsaqib¹, Nur Rahmah Andayani²

¹Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Batam

²Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Batam

Info Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel: Diserahkan Diterima Diterbitkan	Penelitian ini bermaksud untuk menyelidiki bagaimana kebutuhan mahasiswa dipenuhi dengan adanya kerja paruh waktu dan beasiswa pendidikan. Teori kebutuhan Maslow dikutip ketika membahas pemenuhan kebutuhan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuesioner dengan seratus partisipan. Regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji F, dan uji t merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis. Program SPSS 27 digunakan untuk pengolahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial dan simultan, variabel beasiswa pendidikan dan kerja paruh waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pemenuhan kebutuhan. Variabel yang berkaitan dengan beasiswa pendidikan dan kerja paruh waktu memiliki dampak 53,9% terhadap pemenuhan kebutuhan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai adjusted R Square sebesar 0,539. Nilai ini termasuk dalam skala sedang.
Kata kunci: Beasiswa pendidikan, Kerja paruh waktu, Pemenuhan kebutuhan	

✉ Alamat korespondensi:

¹ ammaraltsaqib@gmail.com

² nunun@polibatam.ac.id

Pendahuluan

Bagi semua orang, pendidikan ialah komponen yang sangat penting. Kompetensi dan kesejahteraan seseorang dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Di Indonesia, pendidikan formal dibagi menjadi tiga kategori: pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Semakin tinggi jenjang pendidikan tersebut, semakin sedikit lulusan yang ada (Data Indonesia, 2022). Salah satu penyebabnya adalah faktor finansial.

Untuk mengatasi faktor tersebut, mahasiswa berlomba untuk mendapatkan beasiswa pendidikan. Politeknik Negeri Batam sebagai institusi pendidikan tinggi melakukan kerja sama dengan instansi lain untuk memberikan beasiswa pendidikan. Beberapa beasiswa yang terdapat di Politeknik Negeri Batam yaitu Beasiswa Bidikmisi, Peningkatan Prestasi Akademik (PPA), Bank Indonesia Kepri, Djarum Beasiswa Plus, Beasiswa BAZNAS, dan lain-lain. Meski tergolong banyak, beasiswa pendidikan cenderung memiliki proses seleksi yang tidak mudah dan kuota yang terbatas.

Untuk itu, hal lain yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Batam dalam melanjutkan pendidikan adalah dengan bekerja paruh waktu. Kota Batam sebagai kota industri terkenal memiliki lapangan pekerjaan yang cukup luas. Sehingga fenomena “kuliah sambil kerja” menjadi fenomena yang tidak asing dan cukup banyak dilakukan oleh mahasiswa. Terdapat beberapa jenis pekerjaan yang dilakukan, seperti berjualan *online*, mengajar les, menjaga kafe, *content creator*, hingga jasa desain atau editing.

Mahasiswa membiayai pendidikan mereka melalui pekerjaan paruh waktu dan beasiswa pendidikan, yang digunakan untuk menutupi biaya Uang Kuliah Tunggal (UKT). Hal ini sesuai dengan

penelitian (Syifa, 2020) yang menunjukkan bahwa kerja paruh waktu dan beasiswa pendidikan memiliki dampak yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan UKT.

Mengacu pada teori kebutuhan Maslow (1984), terdapat beberapa jenis kebutuhan lain yang dimiliki manusia, seperti kebutuhan fisiologis, keamanan, kasih sayang, penghargaan, serta kebutuhan aktualisasi diri. Teori ini menjelaskan bahwa seseorang memiliki kebutuhan lain.

Peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara pemenuhan kebutuhan dengan kerja paruh waktu dan beasiswa pendidikan berdasarkan penjelasan dan fenomena tersebut. Variabel pemenuhan kebutuhan yang akan diteliti tidak hanya mencakup biaya pendidikan tetapi juga kebutuhan lain yang diturunkan dari hierarki kebutuhan Maslow.

Kajian Teori

Beasiswa Pendidikan

Beasiswa untuk pendidikan tinggi dijelaskan oleh Murniasih (2009) sebagai jenis pembayaran yang diberikan kepada orang-orang agar mereka dapat terus belajar. Penghargaan tersebut diberikan dalam bentuk bantuan uang, keringanan biaya pendidikan, hingga bantuan fasilitas pendidikan. Terdapat tiga jenis beasiswa secara umum, yakni beasiswa penghargaan, bantuan, dan beasiswa penuh.

Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) merupakan salah satu contoh beasiswa penghargaan. Penerima beasiswa ini adalah mahasiswa berprestasi dengan IPK tinggi (Dikti, 2020). Contoh beasiswa bantuan adalah beasiswa Bank Indonesia, Pemerintah Provinsi Kepri, serta BAZNAS Kepri. Beasiswa tersebut memberikan bantuan uang pendidikan

kepada mahasiswa yang sedang memiliki kesulitan finansial. Beasiswa Bidikmisi merupakan gambaran dari beasiswa penuh. Beasiswa ini mencakup biaya tempat tinggal selain meringankan biaya pendidikan.

Beasiswa pendidikan diberikan melalui proses seleksi. Secara umum, proses tersebut berupa seleksi administrasi dan wawancara. Terdapat persyaratan khusus dalam seleksi administrasi seperti persyaratan minimal IPK serta dokumen pendukung seperti surat rekomendasi tokoh dan surat keterangan tidak mampu.

Setelah mendapatkan beasiswa, mahasiswa memiliki kewajiban tambahan sesuai persyaratan yang diberikan oleh pihak pemberi. Sebagai contoh, beasiswa Bidikmisi mensyaratkan mahasiswa untuk mempertahankan IPK agar beasiswa tidak dihentikan (Belmawa, 2019). Adapun beasiswa lain seperti Beasiswa Bank Indonesia mensyaratkan agar mahasiswa penerima beasiswa aktif dan bergabung di komunitas Generasi Baru Indonesia (Bank Indonesia, 2021).

Beasiswa digunakan untuk kebutuhan akademik dan non-akademik, seperti kebutuhan sehari-hari seperti makan dan belanja, serta fasilitas belajar seperti buku, alat tulis, laptop, serta biaya cetak dan fotokopi (Said, 2020).

Kerja Paruh Waktu

Pekerjaan paruh waktu ialah pekerjaan yang mudah dilakukan oleh siswa sebagai aktor, menurut Ronen (1981). Pekerjaan ini memungkinkan penjadwalan yang fleksibel, artinya pekerjaan dapat dilakukan setelah jam perkuliahan. Kerja paruh waktu didefinisikan sebagai pekerjaan yang kurang dari tujuh jam per hari dan kurang dari tiga puluh lima jam per minggu, menurut perhitungan (Peraturan Pemerintah, 2021).

Guru les, kasir, dan ojek online adalah jenis pekerjaan paruh waktu yang paling populer, menurut penelitian Ario (2019). Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Setiawan, 2020) yang menunjukkan tingginya permintaan mahasiswa untuk bekerja paruh waktu sebagai cara untuk mengisi waktu luang. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa mahasiswa bekerja paruh waktu untuk meningkatkan keterampilan mereka dan membantu membiayai pendidikan mereka. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Zahara L. M., 2019) yang mencantumkan beberapa keuntungan bekerja paruh waktu, seperti:

1. Dapatkan bayaran, dapatkan uang tambahan, dan bantu masalah keuangan;
2. Dapatkan pengetahuan dan perspektif baru di luar apa yang diajarkan di perkuliahan;
3. Mengembangkan bakat sebelum mendapatkan posisi jangka panjang.
4. Memperluas kontak dan jaringan.

Namun, pekerjaan paruh waktu memiliki dampak pada kegiatan akademik mahasiswa. Kerja paruh waktu berpengaruh pada Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa, menurut (Malderina, 2020) dalam artikel jurnalnya yang berjudul "Students Working Part-Time and its Impact on Learning Achievement.". Hal ini dikarenakan bertambahnya aktivitas mahasiswa yang dapat mengurangi performa belajar.

Walaupun demikian, fenomena bekerja paruh waktu tetap memiliki banyak peminat di kalangan mahasiswa. Hal ini didukung oleh adanya situs *freelance* yang memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengerjakan proyek sampingan. Beberapa situs *freelance* seperti Projects.co.id, Freelancer, Sribu, Upwork, dan lain-lain.

Pemenuhan Kebutuhan

Teori pemenuhan kebutuhan Maslow menjelaskan hirarki kebutuhan. Teori tersebut mengemukakan bahwa kebutuhan manusia harus terpenuhi dimulai dari yang terendah (Maslow, 1984). Adapun hierarki atau piramida kebutuhan menurut Maslow adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Teori Kebutuhan Maslow
(Sumber: Maslow, 1984)

Ada lima tingkat kebutuhan dalam hierarki kebutuhan Maslow. Kebutuhan tersebut bersifat hierarkis dimulai dari bagian piramida paling bawah hingga ke paling atas. Adapun penjelasan masing-masing tingkatan adalah:

1. **Kebutuhan Fisiologis**
Kebutuhan fisiologis ialah kebutuhan yang paling mendasar. Kebutuhan ini berorientasi pada kelangsungan hidup. Kebutuhan fisiologis berupa kebutuhan makanan, minuman, pernapasan, serta hunian tempat untuk tinggal.
2. **Kebutuhan Keamanan**
Persyaratan keamanan dari bahaya emosional dan fisik, seperti keamanan dari kriminalitas, penyakit, bencana alam, perundungan, dsj. Selain itu kebutuhan keamanan termasuk jaminan keuangan dan kesehatan.

3. **Kebutuhan Kasih Sayang**
Kebutuhan ini berupa dorongan rasa memiliki dan dibutuhkan. Perwujudan dari kebutuhan memiliki dan kasih sayang berupa keluarga, persahabatan, serta komunitas atau organisasi. Kebutuhan ini menekankan kebutuhan akan persetujuan dan cinta dari orang lain.
4. **Kebutuhan Penghargaan**
Pada tingkat ini, manusia mulai membutuhkan penghargaan dan rasa hormat. Penghargaan tersebut dapat berasal dari orang lain maupun dari diri sendiri. Perwujudan dari kebutuhan penghargaan berupa perasaan pencapaian, reputasi, status sosial tertentu, apresiasi, prestasi akademik maupun non-akademik.
5. **Kebutuhan Aktualisasi Diri**
Kebutuhan ini merupakan bentuk kesadaran diri masing-masing manusia. Kebutuhan ini berupa sikap memahami diri sendiri, peduli terhadap pertumbuhan pribadi, serta sikap ingin mengembangkan potensi.

Kajian Literatur

Beasiswa bermanfaat bagi prestasi belajar siswa, menurut penelitian berjudul "Studi Literatur Pengaruh Beasiswa terhadap Prestasi Belajar Siswa" (Noviyanti & Dermawan, 2022).

Dalam penelitian yang berjudul "Pemberian Beasiswa Bank Indonesia Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam" yang dilakukan oleh (Nuralika Yepsi Sarmilantiva, 2022), menunjukkan bahwa beasiswa berdampak terhadap motivasi berprestasi dan sesuai dengan perspektif ekonomi Islam.

Pada penelitian berjudul “*The Effect of Social Scholarships on Rural High School Graduates' Academic Performance and Access to Higher Education*” (Diana-Maria Cismaru, 2022), menunjukkan bahwa beasiswa berpengaruh menambah jumlah lulusan di *rural high school*, tetapi tidak berpengaruh dalam pendidikan tinggi.

Pada penelitian berjudul “*Education in Developing Nations: How Policies and Programs Impact School Hours*” (Damon, Glewwe, Wisniewski, & Sun, 2018), menunjukkan bahwa *merit-based scholarships* merupakan aspek paling efektif dalam mengembangkan pendidikan di negara berkembang.

Bekerja paruh waktu dan aktivitas belajar berkorelasi secara signifikan, menurut penelitian berjudul “Hubungan Antara Kerja Paruh Waktu dengan Aktivitas Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman” (Noor Ellyawati, 2021).

Mahasiswa yang bekerja paruh waktu menunjukkan tingkat efikasi diri yang tinggi dalam proses penyusunan skripsi, menurut penelitian yang berjudul “Efikasi Diri Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu dalam Proses Penyusunan Skripsi” (Sari, 2021).

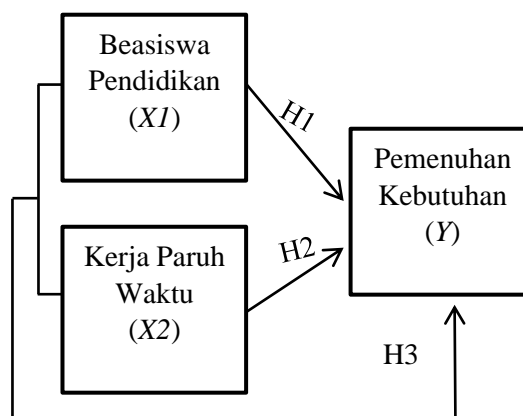
Sebuah penelitian berjudul “Penyesuaian Diri Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja” (Lusi, 2021) menunjukkan fleksibilitas emosional dan kognitif mahasiswa yang bekerja paruh waktu.

Indeks prestasi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja meningkat, menurut penelitian berjudul “Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Kabupaten Jember” (Suwarso, 2018).

Pada penelitian berjudul “*Impact of Part-Time Employment Experience on University Life for Students*” (Sung, 2020), menunjukkan bahwa mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan waktu belajar mereka dengan lebih baik ketika mereka bekerja paruh waktu.

Menurut penelitian yang berjudul “Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik di Kalangan Mahasiswa” (Muhibbin & Marfuatun, 2020), perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa dapat diatasi dengan cara memenuhi lima kebutuhan dasarnya.

Hipotesis Penelitian



Gambar 2 Kerangka Penelitian (Sumber: Penelitian, 2023)

- H1: Beasiswa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan
- H2: Kerja paruh waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan
- H3: Beasiswa pendidikan dan kerja paruh waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif, atau teknik yang menyoroiti penerapan angka-angka pada analisis fenomena. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden.

Kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel-variabel penelitian adalah alat penelitian yang digunakan. Variabel tersebut berupa beasiswa pendidikan (X1), kerja paruh waktu (X2), dan pemenuhan kebutuhan (Y). Kuesioner menggunakan Google Form dan disebar secara daring melalui media sosial. Pengukuran jawaban responden memakai skala *likert* dengan 4 tingkatan berupa:

Tabel 1: Skala Pernyataan Kuesioner

No.	Kriteria	Skor
1	STS: Sangat Tidak Setuju	1
2	TS : Tidak Setuju	2
3	S : Setuju	3
4	SS : Sangat Setuju	4

(Sumber: Penelitian, 2023)

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* atau teknik yang menggunakan kriteria tertentu agar dapat menjadi sampel. Kriteria sampel tersebut adalah:

1. Mahasiswa Politeknik Negeri Batam yang pernah atau sedang mendapat beasiswa
2. Mahasiswa Politeknik Negeri Batam yang pernah atau sedang bekerja paruh waktu.

Penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow untuk menentukan jumlah sampel. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan langsung

mengenai ukuran populasi. Tingkat kesalahan yang digunakan 10% dengan nilai Z sebesar 1.96.

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$
$$n = \frac{3.8416 \times 0.5 \times (1-0.5)}{0.1^2}$$

$$n = \frac{3.8416 \times 0.25}{0.01}$$

$$n = 96.04$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka sampel minimal yang harus didapatkan adalah 97 orang yang dibulatkan menjadi 100 orang responden.

Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumentasi

- a. Uji validitas digunakan untuk menilai tingkat validitas item pernyataan yang disertakan dalam survei. Membandingkan nilai *r*-hitung dan *r*-tabel adalah cara uji validitas dilakukan. Dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai α sebesar 5%, maka nilai *r*-tabel adalah 0,202. Apabila *r*-hitung > dari *r*-tabel, maka item pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, butir pernyataan dianggap tidak valid jika *r*-hitung < *r*-tabel.
- b. Uji reliabilitas, digunakan untuk mengukur seberapa reliabel atau konsisten kuesioner walaupun dicoba beberapa kali. Kuesioner dikatakan reliabel apabila menghasilkan nilai $\alpha > 0.60$. Adapun rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*.

2. Statistika Deskriptif
 proses menampilkan data sampel tanpa melakukan penelitian mendalam. Informasi yang dikumpulkan meliputi informasi tentang identitas responden serta informasi yang diperoleh dari tanggapan mereka, termasuk frekuensi, nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan persentase dari setiap tanggapan. Nilai yang telah ditentukan dalam bentuk: dirujuk ketika menginterpretasikan nilai mean atau rata-rata.

Nilai terendah : 1
 Nilai Tertinggi : 4

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = 0.75$$

Tabel 2 : Interval Data

Interval	Keterangan
1 – 1.75	Sangat rendah
1.76 – 2.50	Rendah
2.51 – 3.25	Tinggi
3.26 – 4	Sangat tinggi

(Sumber: Penelitian, 2023)

3. Uji Asumsi Klasik
 Pengujian ini perlu dilakukan sebelum beralih ke analisis regresi linier berganda.

- Uji normalitas, yang mengevaluasi distribusi data model regresi.
- Uji multikolinieritas, digunakan memastikan agar tidak terjadi korelasi antara variabel X .
- Uji heteroskedastisitas, yang mengukur seberapa tidak meratanya distribusi residual dari pengamatan yang berbeda dalam hal varians.

4. Statistik Inferensial
 prosedur penerapan teknik statistik pada pemrosesan data sampel untuk menarik kesimpulan tentang data induk. Regresi linier berganda, salah satu jenis statistik parametrik, adalah teknik yang digunakan. Perangkat lunak yang digunakan adalah SPSS versi 27.

5. Uji Hipotesis
 Uji yang menunjukkan dugaan hubungan antara variabel.

- Koefisien determinasi, yang merupakan ukuran seberapa baik model menjelaskan variabel independen.
- Uji F, yang memverifikasi bahwa variabel independen dan dependen berhubungan secara bersamaan.
- Uji t, yang menguji bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

Hasil dan Pembahasan

Uji Instrumentasi

a. Uji Validitas

Tabel 3: Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r- hitung	r- tabel	Ket.
X1 Beasiswa Pendidikan	X1.1	0.788	0.202	Valid
	X1.2	0.757	0.202	Valid
	X1.3	0.708	0.202	Valid
	X1.4	0.705	0.202	Valid
	X1.5	0.692	0.202	Valid
X2 Kerja	X2.1	0.825	0.202	Valid
	X2.2	0.898	0.202	Valid

Variabel	Pernyataan	r- hitung	r- tabel	Ket.
Paruh Waktu	X2.3	0.818	0.202	Valid
	X2.4	0.876	0.202	Valid
	X2.5	0.759	0.202	Valid
Y Pemenuhan Kebutuhan	Y1	0.734	0.202	Valid
	Y2	0.730	0.202	Valid
	Y3	0.755	0.202	Valid
	Y4	0.778	0.202	Valid
	Y5	0.714	0.202	Valid

(Sumber: Pengolahan data SPSS 27, 2023)

Hasil perhitungan uji validitas melampaui r-tabel ($r\text{-hitung} > 0,202$), seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3 di atas. Sebagai hasilnya, dapat dikatakan bahwa setiap item kuesioner yang digunakan untuk mengidentifikasi variabel-variabel telah disetujui untuk digunakan dalam analisis tambahan.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Standar	Ket.
X1. Beasiswa Pendidikan	0.780	0.60	Valid
X2 Kerja Paruh Waku	0.875	0.60	Valid
Y Pemenuhan Kebutuhan	0.793	0.60	Valid

(Sumber: Pengolahan data SPSS 27, 2023)

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa setiap item variabel telah dianggap reliabel. Hal ini didukung oleh fakta bahwa setiap deskripsi variabel menunjukkan bahwasannya nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60. Maka, seluruh karakteristik studi telah dianggap reliabel dan dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Statistika Deskriptif

a. Karakteristik Responden

Tabel 5: Klasifikasi Responden

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	35	35%
Perempuan	65	65%
Usia		
18 tahun	1	1%
19 tahun	3	3%
20 tahun	7	7%
21 tahun	26	26%
22 tahun	36	36%
23 tahun	23	23%
24 tahun	4	4%
Jenis Kelas		
Regular	93	93%
Karyawan	7	7%
Jurusan		
Manajemen Bisnis	46	46%
Teknik Elektro	21	21%
Teknik Informatika	24	24%
Teknik Mesin	9	9%
Jenis Beasiswa		
Bidikmisi	7	7%
PPA	12	12%
BAZNAS Kepri	2	2%
BI Kepri	56	56%
IISMAVO	19	19%
DII.	4	4%
Jenis Pekerjaan		
Berjualan	44	44%
Mengajar les	15	15%
Menjaga toko	20	20%
Ojek <i>online</i>	4	4%
<i>Content creator</i>	4	4%
Jasa desain	8	8%
DII.	5	5%

(Sumber: Penelitian, 2023)

Tabel 5 di atas menggambarkan bahwa responden terdiri dari berbagai latar belakang usia, jurusan, jenis beasiswa, dan jenis pekerjaan.

b. Deskripsi Variabel

Tabel 6: Deskripsi Variabel

No.	Pernyataan	Mean	Skala
BP.1	Beasiswa berperan penting dalam pembiayaan UKT dan kebutuhan fisiologis	3.52	Sangat tinggi
BP.2	Beasiswa memberikan rasa aman secara emosional	3.27	Sangat tinggi
BP.3	Beasiswa membuat aktif bersosial	3.36	Sangat tinggi
BP.4	Beasiswa merupakan suatu pencapaian	3.75	Sangat tinggi
BP.5	Beasiswa membuat disiplin belajar dan mengembangkan diri	3.56	Sangat tinggi
KPW.1	Kerja paruh waktu berperan penting dalam kebutuhan fisiologis	3.17	Tinggi
KPW.2	Pekerjaan paruh waktu memiliki lingkungan dengan keamanan kerja	3.16	Tinggi
KPW.3	Faktor kenyamanan bersama rekan kerja merupakan alasan melakukan pekerjaan	3.10	Tinggi
KPW.4	Bangga melakukan pekerjaan yang ada	3.15	Tinggi
KPW.5	Pekerjaan meningkatkan minat dan bakat	3.08	Tinggi
PK.1	Kebutuhan konsumsi dan tempat tinggal telah dipenuhi	3.16	Tinggi
PK.2	Memiliki tabungan keuangan dan asuransi kesehatan	3.02	Tinggi
PK.3	Lingkungan keluarga dan pertemanan yang mendukung	3.41	Sangat tinggi
PK.4	Memiliki pencapaian baik	3.17	Tinggi

PK.5	akademik maupun non-akademik Mengenal diri sendiri dengan baik dan terus mengembangkan potensi diri	3.48	Sangat tinggi
------	---	------	---------------

(Sumber: Pengolahan hasil kuesioner, 2023)

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa variabel beasiswa pendidikan (X^1) memiliki pengaruh paling tinggi terhadap pemenuhan kebutuhan penghargaan dengan nilai *mean* 3.75 dan berpengaruh paling kecil terhadap kebutuhan keamanan dengan nilai *mean* 3.27. Sedangkan variabel kerja paruh waktu (X^2) berpengaruh paling tinggi terhadap kebutuhan fisiologis dengan nilai *mean* 3.17 dan berpengaruh paling kecil terhadap kebutuhan aktualisasi diri dengan nilai *mean* 3.08. Pada variabel pemenuhan kebutuhan (Y), kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang paling terpenuhi dengan nilai *mean* 3.48. Sedangkan kebutuhan keamanan, dalam hal ini tabungan keuangan dan asuransi kesehatan, merupakan kebutuhan yang paling sedikit terpenuhi dengan nilai *mean* 3.02.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 7: Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	100
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	1.25635949
Most Extreme Differences	
Absolute	.086
Positive	.086
Negative	-.053
Test Statistic	-.086
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.066

(Sumber: Pengolahan data SPSS 27, 2023)

Data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan lolos uji normalitas berdasarkan Tabel 6 di atas, yang menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. pada data studi lebih besar dari 0,05 sebesar 0,066.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 8: Hasil Uji Multikolinearitas

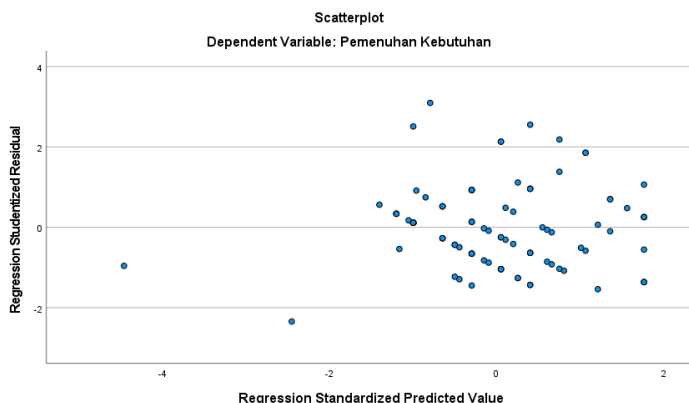
Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Beasiswa Pendidikan	0,718	1,393
Kerja Paruh Waktu	0,718	1,393

(Sumber: Pengolahan data SPSS 27, 2023)

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen-variabel beasiswa pendidikan sebesar 1,393 dan variabel kerja paruh waktu sebesar 1,393-, VIF < 10 dan Tolerance > 0,1. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9: Hasil Uji Heteroskedastisitas



(Sumber: Pengolahan data SPSS 27, 2023)

Titik-titik data pada Tabel 8 di atas tersebar, tidak terkelompok di atas atau di bawah, dan tidak mengikuti pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memiliki heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 10: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.286	1.93		2.832	.006
BP_TOTAL	.485	.076	.515	2.025	.000
KPW_TOTAL	.281	.070	.325	4.837	.000

(Sumber: Pengolahan data SPSS 27, 2023)

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa 3.377 adalah nilai konstanta. Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel Beasiswa untuk pendidikan dan kerja paruh waktu tidak mengalami perubahan, maka variabel Pemenuhan Kebutuhan (Y) akan memiliki nilai sebesar 3.377.

Karena nilai koefisien regresi beasiswa pendidikan bernilai positif sebesar 0,485, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,485% pada faktor pemenuhan kebutuhan untuk setiap kenaikan satu satuan pada variabel beasiswa pendidikan. Variabel yang mengukur pemenuhan kebutuhan akan meningkat sebesar 0,281% untuk setiap kenaikan satu satuan pada variabel yang mengukur kerja paruh waktu, sesuai dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,281.

Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Tabel 11: Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741^a	.549	.539	1.269

a. Predictors: (Constant), Beasiswa Pendidikan, Kerja Paruh Waktu

(Sumber: Pengolahan data SPSS 27, 2023)

Berdasarkan Tabel 11 di atas, nilai Adjusted R Square yakni 0,539 atau 53,9%. Sehingga variabel beasiswa pendidikan dan kerja paruh waktu mempunyai pengaruh positif dan memiliki pengaruh dengan besaran 53,9% pada pemenuhan kebutuhan.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 12: Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	189.975	2	94.987	58.962	.000^b
Residual	156.265	97	1.611		
Total	346.240	99			

(Sumber: Pengolahan data SPSS 27, 2023)

Berdasarkan Tabel 12 dan hasil perhitungan f-tabel, maka dapat diketahui F-hitung yakni 58.962 sedangkan F-tabel sebesar 3.09. F-hitung > F-tabel (58.962 > 3.09), maka H₀ ditolak dan H_a diterima H₀ ditolak. Secara simultan, variabel beasiswa pendidikan dan kerja paruh waktu mempunyai pengaruh yang signifikan pada pemenuhan kebutuhan.

c. Uji T (Parsial)

Tabel 13: Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.377	1.193		2.832	.006
BP_TOTAL	.485	.076	.515	6.398	.000
KPW_TOTAL	.281	.070	.325	4.037	.000

(Sumber: Pengolahan data SPSS 27, 2023)

Berdasarkan Tabel 13 dan hasil perhitungan t-tabel, maka dapat disimpulkan:

- 1) Uji t terhadap variabel beasiswa pendidikan menunjukkan t-hitung sebesar 6.398 dengan signifikan t sebesar 0.000. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel (6.398 > 1.988) dan signifikan t lebih kecil dari 5% (0.000 < 0.05), maka H_{a1} diterima. Secara parsial, variabel beasiswa pendidikan berpengaruh signifikan pada variabel pemenuhan kebutuhan.
- 2) Uji t terhadap variabel kerja paruh waktu menunjukkan t-hitung sebesar 4.037 dengan signifikan t sebesar 0.000. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel (4.037 > 1.988) dan signifikan t < 5% (0.000 < 0.05), H_{a2} diterima. Secara parsial, variabel kerja paruh waktu berpengaruh signifikan terhadap variabel pemenuhan kebutuhan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari studi, bahwasannya semua hipotesis dapat diterima ataupun H0 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel beasiswa pendidikan dan kerja paruh waktu memiliki dampak terhadap kebutuhan mahasiswa Politeknik Negeri Batam. Variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan. Secara parsial, variabel beasiswa pendidikan lebih berpengaruh dibanding variabel kerja paruh waktu.

Lebih spesifik, beasiswa pendidikan berpengaruh paling besar terhadap kebutuhan penghargaan atau *esteem needs* dan berpengaruh paling kecil terhadap kebutuhan keamanan atau *safety needs*. Sedangkan kerja paruh waktu berpengaruh paling besar terhadap kebutuhan fisiologis atau *physiological needs* dan berpengaruh paling kecil terhadap kebutuhan aktualisasi diri atau *self actualization*.

Saran dan Keterbatasan Masalah

Bagi Politeknik Negeri Batam agar dapat menambah kuota penerima. Hal ini dikarenakan beasiswa terbukti berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa dan untuk menyesuaikan jumlah mahasiswa yang terus bertambah setiap tahunnya. Dalam menyelenggarakan beasiswa, Politeknik Negeri Batam juga perlu memastikan bahwa beasiswa yang diberikan memberikan rasa aman berupa pencairan yang tepat pada waktunya.

Bagi mahasiswa Politeknik Negeri Batam agar tidak khawatir untuk mengejar beasiswa pendidikan atau melakukan kerja paruh waktu atau keduanya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pekerjaan paruh waktu dan beasiswa pendidikan membantu memenuhi kebutuhan,

terkhusus dalam rangka aktualisasi diri. Namun, mahasiswa juga perlu menyisihkan sebagian penghasilan yang didapat dari beasiswa pendidikan dan kerja paruh waktu untuk kebutuhan keamanan berupa tabungan keuangan dan asuransi kesehatan.

Adapun keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti adalah terbatasnya responden yang sesuai dengan kriteria penelitian, serta belum banyak penelitian serupa yang dapat dijadikan referensi.

Daftar Pustaka

- Andriadi, K. D., Widhy, E. T., & Dewi, W. (2018). Efektivitas Penyelenggaraan Program Beasiswa Bidikmisi di Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 8 No. 3.
- Ario, T. S. (2019). Problematika Mahasiswa Kerja Paruh Waktu.
- Bank Indonesia. (2021). Retrieved from Siaran Pers Bank Indonesia: https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2330821.aspx
- Damon, A., Glewwe, P., Wisniewski, S., & Sun, B. (2018). *Education in Developing Countries*. Stockholm: Elanders Sverige AB.
- Data Indonesia. (2022). Retrieved from Makin Tinggi Jenjang, Warga RI yang Lulus Sekolah Makin Sedikit: <https://dataindonesia.id/ragam/detail/makin-tinggi-jenjang-warga-ri-yang-lulus-sekolah-makin-sedikit>
- Diana-Maria Cismaru, N. C. (2022). The Impact of Social Scholarships from Rural High Schools in Improving Access to Higher Education and Academic Performance. *Higher Education in Romania*.
- Dikti. (2020). Retrieved from Beasiswa dan Bantuan Biaya Bendidikan bagi Mahasiswa: <https://lldikti6.kemdikbud.go.id/beasiswa-dan-bantuan-biaya-bendidikan-bagi-mahasiswa/>
- Lusi, R. A. (2021). Penyesuaian Diri Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja. *MEDIAPSI VOL. 7*.

- Malderina, E. (2020). Mahasiswa Kerja Part-Time dan Dampaknya Terhadap Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik.
- Maslow, A. (1984). *Motivatio and Personality (Teori Motivasi dan Kepribadian)*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka Cet: 1.
- Muhibbin, & Marfuatun. (2020). Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Di Kalangan. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan Vol. 15 No. 2*.
- Noor Ellyawati, S. D. (2021). Hubungan Bekerja Part-time dengan Aktivitas Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*.
- Noviyanti, R., & Dermawan, D. A. (2022). Studi Literatur Pengaruh Beasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal IT-EDU Volume 07 Nomor 01 Tahun 2022*, 58-66.
- Nuralika Yepsi Sarmilantiva, R. M. (2022). Pegnaruh Pemberian Beasiswa Bank Indonesia Terhadap Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Visionida Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Peraturan Pemerintah. (2021). Retrieved from Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan: https://jdih.kemnaker.go.id/asset/data_puu/PP362021.pdf
- Sari, D. F. (2021). Self Efficacy Mahasiswa Pekerja Sistem Part-Time Dalam Proses Penyusunan Skripsi. *FICOSIS Vol. 1*.
- Setiawan, B. A. (2020). Kerja Paruh Waktu Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*.
- Sung, J.-H. (2020). Effect of University Student's Part-time Work Experience on University Life. *International Journal of Advanced Culture Technology Vol.8 No.1 141-151*.
- Suwarso. (2018). Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Dan Swastadi Kabupaten Jember. *Jurnal Relasi, Vol. XIV, No. 02*.
- Syifa, Z. (2020). Pengaruh Kerja Paruh Waktu dan Beasiswa Pendidikan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Mahasiswa IAIN Purwokerto.
- Zahara, A. I. (2019). Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Kerja Part Time Unversitas Negeri Semarang.